

**PERANAN DAN PELAYANAN MUSEUM GEOLOGI UNTUK
MENUNJANG KEPARIWISATAAN SEBAGAI SALAH SATU OBJEK
PARIWISATA DI BANDUNG DALAM ERA GLOBALISASI**

TUGAS AKHIR

Diajukan untuk Menempuh Ujian Akhir Diploma III

Program Studi Bahasa Jepang

pada Fakultas Bahasa Universitas Widyatama



Disusun oleh :

SUPRIADI

08.05.002

PROGRAM STUDI BAHASA JEPANG – DIPLOMA III

FAKULTAS BAHASA

UNIVERSITAS WIDYATAMA

BANDUNG

2008

**PERANAN DAN PELAYANAN MUSEUM GEOLOGI UNTUK
MENUNJANG KEPARIWISATAAN SEBAGAI SALAH SATU OBJEK
PARIWISATA DI BANDUNG DALAM ERA GLOBALISASI**

Disetujui dan Disahkan oleh Pembimbing

Pembimbing,

Niniek Syafrudin, Dra., M.A.

Mengetahui,

**Dekan
Fakultas Bahasa**

**KA. Prodi
Bahasa Jepang**

Prof. Dr. Partini Sardjono Pradotokusumo, Dra.

Uning Kuraesin, Dra. M.Pd.

LEMBAR PENGESAHAN

Telah diujikan pada tanggal 29 Agustus 2008

Dosen Pembimbing,

Niniek Syafrudin, Dra., MA.

Tim Penguji,

Tim Penguji,

Etty Kustiati, Dra., M.Hum.

Niniek Syafrudin, Dra., MA.

Disahkan oleh :

**Dekan Fakultas Bahasa
Universitas Widyatama**

**Ketua Jurusan Bahasa Jepang
Universitas Widyatama**

Prof. Dr. Partini P., Dra.

Uning Kuraesin, Dra., M.Pd.

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Survey
2. Lembar Penilaian
3. Daftar Kegiatan Kerja Praktek
4. Kartu Bimbingan



Utanama
UNIVERSITAS WIDYATAMA

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

N a m a : Supriadi

Tempat, Tgl. Lahir : Bandung, 13 Juni 1979

Menyatakan bahwa :

J u d u l : Peranan dan Pelayanan Museum Geologi untuk
Menunjang Kepariwisata sebagai Salah Satu
Objek Pariwisata di Bandung dalam Era Globalisasi

Tempat Praktik : Museum Geologi Bandung

Merupakan hasil pekerjaan saya sendiri. Apabila terbukti Laporan Tugas Akhir tersebut bukan hasil pekerjaan saya sendiri, saya bersedia menerima segala sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagaimana mestinya dan benar adanya.

Bandung, Agustus 2008

Penulis,

SUPRIADI



ABSTRAK

Tugas praktek kerja ini dilakukan sebagai prasyarat kelulusan di Universitas Widyatama Fakultas Bahasa Program Studi D III, penulis melakukan praktek kerja di Museum Geologi Bandung yang berlokasi di Jalan Diponegoro No. 57 Bandung, yang dimulai dari tanggal 12 Februari 2008 hingga 12 Maret 2008 dalam kurun waktu kurang lebih 100 jam.

Selama praktek kerja lapangan penulis ditempatkan di Front Office dengan tugas antara lain, memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pengunjung dan menulis data tentang jumlah yang datang setiap harinya, selama melakukan praktek kerja lapangan penulis menemui hal-hal yang baru antara lain mengenai kata-kata geologi dalam bahasa Jepang.

Museum Geologi ini merupakan museum yang berfungsi sebagai pusat kajian berbagai data dan informasi aspek kebumihan, meliputi sejarah kehidupan di muka bumi, keadaan Geologi Indonesia dan manfaat Geologi untuk kehidupan manusia.

Museum Geologi di Bandung adalah Museum Geologi satu-satunya di Indonesia, oleh karena itu Museum Geologi ini banyak di kunjungi oleh wisatawan baik wisatawan lokal maupun wisatawan Asing dengan jumlah pengunjung setiap harinya rata-rata 1.500 orang,

Karena itu Museum Geologi ini sangat membantu kepariwisataan kota Bandung, oleh karena itu melihat hal tersebut penulis mengangkat tema “Peranan dan Pelayanan Museum Geologi untuk Menunjang Kepariwisata Sebagai Salah Satu Objek Pariwisata di Bandung dalam Era Globalisasi”.

DAFTAR ISI

| | |
|-----------------------------|----|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iv |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|--|---|
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Maksud dan Tujuan Praktek Kerja Lapangan | 3 |
| Tujuan Umum | 3 |
| Tujuan Khusus | 3 |
| Gambaran Umum | 3 |
| Lokasi dan Waktu Penelitian | 4 |
| Metode Peninjauan dan Penyusunan Laporan | 5 |
| 1.6 Sistematika Penyajian | 5 |

BAB II PROFIL MUSEUM GEOLOGI

| | |
|--|----|
| 2.1 Sejarah Museum Geologi | 7 |
| 2.2 Visi dan Misi Museum Geologi | 8 |
| 2.3 Tugas Museum Geologi | 9 |
| 2.4 Fungsi Museum Geologi | 9 |
| 2.5 Tata Ruang Museum Geologi | 10 |
| 2.6 Susunan Kepengurusan | 12 |

BAB III PEMBAHASAN

| | | |
|-----|--|----|
| 3.1 | Kegiatan Selama Praktik Kerja | 15 |
| 3.2 | Pendapat Pengunjung Mengenai Museum Geologi | 17 |
| 3.3 | Manfaat Museum Geologi | 18 |
| 3.4 | Usaha yang Dilakukan untuk Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan Museum Geologi | 19 |

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

| | | |
|-------|---|----|
| 4.1 | Kesimpulan | 26 |
| 4.2 | Saran | 27 |
| 4.2.1 | Saran untuk Fakultas Bahasa Jepang | 27 |
| 4.2.2 | Saran untuk Mahasiswa Jurusan Bahasa Jepang | 28 |
| 4.2.3 | Saran untuk Museum Geologi | 28 |

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata di Indonesia telah dianggap sebagai salah satu sektor ekonomi penting, Saat ini pariwisata merupakan salah satu penghasil devisa terbesar di Indonesia dan perkembangannya sudah sedemikian pesat dan peningkatan dunia pariwisata telah mengalami berbagai perubahan baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan, dorongan orang untuk melakukan suatu perjalanan, cara berfikir, maupun sifat perkembangan itu sendiri.

Di negara maju kita mengetahui bahwa pariwisata sudah bukan hal yang baru lagi bahkan orang melakukan suatu perjalanan sekarang sudah merupakan bagian dari kebutuhan hidup setiap manusia.

Namun demikian di negara negara berkembang pariwisata masih dalam taraf peningkatan kualitas dan sumber daya manusianya, kita tahu bahwa dalam beberapa tahun terakhir jumlah wisatawan yang berkunjung ke Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat jumlahnya, sehingga kita dituntut untuk terus melakukan peningkatan dalam sektor pariwisata agar objek-objek wisata di Indonesia banyak diminati oleh para wisatawan.

Pada dasarnya pariwisata adalah suatu proses bepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan berpergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti menambah pengalaman ataupun untuk belajar.

Istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang dapat menghasilkan upah. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa perjalanan wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui dari obyek wisata yang dituju.

Seiring perkembangan zaman peradaban, manusia mengalami perubahan dari masa ke masa sehingga menorehkan sejarah bagi peradaban kehidupan manusia di muka bumi. Indonesia memiliki aneka ragam adat dan budaya dan Jawa Barat adalah salah satu provinsi dengan ibukota Bandung merupakan kota pendidikan dan pariwisata.

Salah satu tempat tujuan pariwisata yang ada di kota Bandung adalah Museum Geologi yang mempunyai peran sebagai pusat kajian berbagai data dan informasi aspek kebumihan, meliputi sejarah kehidupan di muka bumi, geologi di Indonesia, dan manfaat geologi untuk kehidupan manusia. Dengan adanya Museum Geologi diharapkan dapat menjadi daya tarik bagi para wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara untuk datang berkunjung ke Bandung. Dampak perkembangan pariwisata di Museum Geologi yaitu;

1. Untuk menambah pengetahuan bagi masyarakat umum yang mempunyai minat.
2. Untuk mengetahui unsur-unsur geologi yang ada dan untuk di kembangkan guna kemanfaatan bagi kehidupan masyarakat umum untuk dimasa yang akan datang

Dari uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik mengangkat tema, dengan judul “Peranan dan Pelayanan Museum Geologi Untuk Menunjang Kepariwisata sebagai Salah Satu Objek Pariwisata di Bandung dalam Era Globalisasi”

1.2 Maksud dan Tujuan Praktek Kerja Lapangan

Tujuan Umum

1. Sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Studi Diploma III Bahasa Jepang Fakultas Bahasa Universitas Widyatama.
2. Untuk mengetahui perkembangan tempat wisata di Bandung, salah satunya Museum Geologi.
3. Untuk mengetahui dunia kerja yang sebenarnya.

Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui peran Museum Geologi sebagai salah satu tempat wisata di Bandung.
2. Mengetahui secara langsung kinerja dan kegiatan yang ada di Museum Geologi.

Gambaran Umum

Museum Geologi didirikan sejak tahun 1850. Lembaga yang mengkoordinasikan penyelidikan geologi pada waktu itu adalah “Diest van het Mijnbouw”. Pada 16 Mei 1929 yang bertepatan dengan pembukaan kongres ilmu pengetahuan Pacific ke IV yang di selenggarakan oleh Institute Teknologi Bandung semula gedung ini di namakan *Geologisch laboratorium*.

Namun kemudian dikenal dengan *Geologisch Museum* dan menjadi museum geologi terlengkap se-Asia Tenggara seiring dengan bertambahnya koleksi yang didapat dari hasil survey termasuk dari sumbangan dan tukar menukar dengan pihak luar negeri, baik berupa fosil maupun batuan.

Sejalan dengan dinamika sejarah pra perang dunia ke-II berdampak langsung pada perkembangan Museum Geologi. Saat berkecamuk perang dunia ke-II sekitar tahun 1941, gedung geologi dijadikan markas angkatan udara kolonial Belanda. Berbagai koleksi museum dipindahkan ke gedung Pensioen Fonds (sekarang Gedung Darama Dwi Warna) , ini berakibat koleksi yang dimiliki banyak yang rusak bahkan hilang.

Pada pendudukan Jepang sekitar tahun 1942 Pemerintahan pada masa itu berupaya mengembalikan fungsi Museum Geologi. penataan kembali museum geologi seperti sekarang dilakukan secara resmi pada tahun 1998 . Pembukaan secara resmi oleh Ibu Megawati Soekarno Putri pada 22 Agustus 2000 yang pada waktu itu sebagai Presiden Republik Indonesia bersamaan dengan symposium Internasional yang bertemakan “Toward A Head : Geological Museum In A Changing World” yang dihadiri oleh berbagai ahli kebumian dari berbagai negara.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Museum Geologi yang beralamat di Jl. Diponegoro No.57 Bandung. Waktu penelitian dilakukan selama kurang lebih 100 jam yang terhitung mulai tanggal 12 Februari 2008 sampai dengan 12 Maret 2008.

Metode Peninjauan dan Penyusunan Laporan

Guna memperoleh data baik data teoritis maupun data perusahaan, penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan survey. Menurut **Donald R Cooper and C. William Emory** yang dialih bahasakan oleh **Ellen Gunawan** dan **Imam Nurmawan (1996; 287)**.

“Metode Deskriptif berdasarkan survey adalah Suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan mengajukan pertanyaan pada orang-orang dan merekam jawaban untuk dianalisis”.

Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Study lapangan ini dilakukan untuk mendapatkan data primer dan data sekunder dengan cara mengadakan survey langsung untuk mengamati dokumen dan catatan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Study kepustakaan ini adalah untuk mendapatkan data sekunder dengan cara membaca buku-buku dan literature yang diperlukan.

3. Pemberian kuesioner kepada pengunjung Museum Geologi yang dijadikan bahan acuan pengumpulan data.

1.6 Sistematika Penyajian

Bab I Pendahuluan

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, maksud dan tujuan praktek kerja lapangan, tempat dan waktu pelaksanaan kerja lapangan, dan metode pelaksanaan.

Bab II Profil Museum Geologi

Bab ini memaparkan mengenai sejarah Museum Geologi, visi dan misi, fungsi, tata ruang serta struktur organisasi dari Museum Geologi..

Bab III Pembahasan

Pada bab ini, penulis membahas mengenai Peranan dan Pelayanan Museum Geologi Untuk Menunjang Kepariwisata Sebagai Salah Satu Objek Pariwisata di Bandung dalam Era Globalisasi.

Bab IV Kesimpulan dan Saran

Bab ini memaparkan kesimpulan dan memberi saran kepada instansi terkait juga bagi Universitas Widyatama.



BAB II

PROFIL MUSEUM GEOLOGI

2.1 Sejarah Museum Geologi

Keberadaan Museum Geologi berkaitan erat dengan sejarah penyelidikan geologi dan tambang di wilayah Nusantara yang dimulai sejak tahun 1850-an, oleh *Dienst van het Mijnwezen*. Hasil penyelidikan yang berupa contoh-contoh batuan, mineral, fosil, laporan dan peta memerlukan tempat untuk penganalisaan dan penyimpanan, sehingga pada tahun 1928 *Dienst van het Mijnwezen* membangun gedung di Rembrandt Straat Bandung. Gedung tersebut pada awalnya bernama *Geologisch Laboratorium* yang kemudian juga disebut *Geologisch Museum*.

Gedung *Geologisch Laboratorium* dirancang dengan gaya *Art Deco* oleh arsitek *Ir. Menalda van Schouwenburg*, dan dibangun selama 11 bulan dengan 300 pekerja dan menghabiskan dana 400 Gulden, mulai pertengahan tahun 1928 sampai diresmikannya pada tanggal 16 Mei 1929. Peresmian tersebut bertepatan dengan penyelenggaraan Kongres Ilmu Pengetahuan Pasifik ke-4 (Fourth Pacific Science Congress) di Bandung pada tanggal 18-24 Mei 1929.

Setelah Indonesia merdeka pada Tahun 1945, pengelolaan Museum Geologi yang tadinya dibawah PUSAT DJAWATAN TAMBANG DAN GEOLOGI (PDTG) berganti nama menjadi : Djawatan Pertambangan Republik Indonesia (1950-1952), Djawatan Geologi (1952-1956), Pusat Djawatan Geologi (1956-1957), Djawatan Geologi (1957-1963), Direktorat Geologi (1963-1978),

Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi (1978 - 2005), hingga Pusat Survei Geologi mulai akhir tahun 2005- Sekarang

Seiring dengan perkembangan jaman, pada tahun 1999 Museum Geologi mendapat bantuan dari Pemerintah Jepang senilai 754,5 juta yen untuk direnovasi. Setelah ditutup selama satu tahun, Museum Geologi dibuka kembali dan pembukaannya diresmikan pada tanggal 20 Agustus Tahun 2000 oleh Wakil Presiden RI waktu itu Ibu Megawati Soekarnoputri yang didampingi oleh Menteri Pertambangan dan Energi Bapak Susilo Bambang Yudhoyono.

Dengan penataan yang baru ini peragaan Museum Geologi terbagi menjadi 3 ruangan yang meliputi Sejarah Kehidupan, Geologi Indonesia serta Geologi dan Kehidupan Manusia. Sedangkan untuk dokumentasi koleksi tersedia sarana penyimpanan koleksi yang lebih memadai diharapkan pengelolaan contoh koleksi di Museum Geologi lebih mudah diakses oleh pengguna baik peneliti maupun grup industri.

2.2 Visi dan Misi Museum Geologi

1. **Visi** : Terwujudnya sumber informasi geologi (dokumentasi koleksi – warisan geologi) yang profesional untuk masyarakat
2. **Misi**
 - Memperagakan & mengkomunikasikan koleksi museum.
 - Menyediakan informasi & materi edukasi geologi.
 - Mendokumentasikan & mengkonservasi koleksi museum.
 - Melakukan penelitian koleksi & pengembangan museum.
 - Melakukan pameran museum & geologi.

- Melakukan penyuluhan & sosialisasi geologi.
- Melakukan kerjasama dengan instansi & sekolah.
- Melakukan pengelolaan museum secara profesional.
- Memberikan pelayanan jasa permuseuman.

2.3 Tugas Museum Geologi

1. Menyelenggarakan pengumpulan, preparasi, preservasi & konservasi koleksi.
2. Menyelenggarakan peragaan & pemanduan yang informatif, atraktif dan aktual.
3. Menyelenggarakan penyuluhan, pameran & sosialisasi bagi masyarakat.
4. Menyelenggarakan penelitian & pengembangan terhadap koleksi.

2.4 Fungsi Museum Geologi

Museum geologi awalnya berfungsi sebagai laboratorium dan tempat penyimpanan hasil penyelidikan geologi dan pertambangan dari berbagai wilayah di Indonesia, kemudian berkembang lagi bukan saja sebagai sarana penelitian namun berfungsi pula sebagai sarana pendidikan, penyedia berbagai informasi tentang ilmu kebumihan dan objek pariwisata.

Pergeseran fungsi museum seiring dengan kemajuan teknologi adalah menjadikan Museum Geologi sebagai :

1. Tempat pendidikan luar sekolah yang berkaitan dengan bumi dan usaha pelestariannya.

2. Tempat orang melakukan kajian awal sebelum penelitian lapangan. Dimana Museum Geologi sebagai pusat informasi ilmu kebumihan yang menggambarkan keadaan geologi bumi Indonesia dalam bentuk kumpulan peraga.
3. Objek geowisata yang menarik.

2.5 Tata Ruang Museum Geologi

Museum Geologi terdiri atas dua lantai. Masing-masing lantai terbagi menjadi 3 ruang.

Lantai I terbagi menjadi 3 ruang utama

1. Ruang Orientasi di bagian tengah yang berisi peta geografi Indonesia dalam bentuk relief layar lebar yang menayangkan kegiatan geologi dan museum dalam bentuk animasi, bilik pelayanan informasi museum serta bilik pelayanan pendidikan dan penelitian.
2. Ruang Sayap Barat yang dikenal sebagai Ruang Geologi Indonesia, yang terdiri dari beberapa bilik yang menyajikan informasi tentang :
 - Hipotesis terjadinya bumi di dalam sistem tata surya.
 - Tatanan tektonik regional yang membentuk geologi Indonesia yang berupa bentuk maket model gerakan lempeng-lempeng kulit bumi aktif.
 - Keadaan geologi Sumatera, Jawa, Sulawesi, Maluku dan Nusa Tenggara serta Irian Jaya .



Selain maket dan panel-panel informasi, masing-masing bilik di ruangan ini juga memamerkan

beragam jenis batuan (beku, sedimen, malihan) dan sumberdaya mineral yang ada di setiap daerah. Di ujung ruang sayap barat adalah ruang kegunung apian, yang mempertunjukkan keadaan beberapa gunungapi aktif di Indonesia seperti : Tangkuban Perahu, Krakatau, Galunggung, Merapi dan Batu. Selain panel-panel informasi ruangan ini dilengkapi dengan maket kompleks Gunungapi Bromo-Kelut-Semeru. Beberapa contoh batuan hasil kegiatan gunung api tertata dalam lemari kaca.

3. Ruang Sayap Timur yang dikenal sebagai ruang sejarah kehidupan. Ruangan ini menggambarkan sejarah pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup, dari primitif hingga moderen, yang mendiami planet bumi. Berisi panel-panel gambar dan fosil-fosil makhluk hidup. Informasi lengkap tentang fosil dan sisa-sisa kehidupan masa lalu ditempatkan pada bilik tersendiri di Ruang Sejarah Kehidupan. Informasi yang disampaikan diantaranya adalah proses pembentukan fosil, termasuk batubara dan minyak bumi, selain keadaan lingkungan-purba.



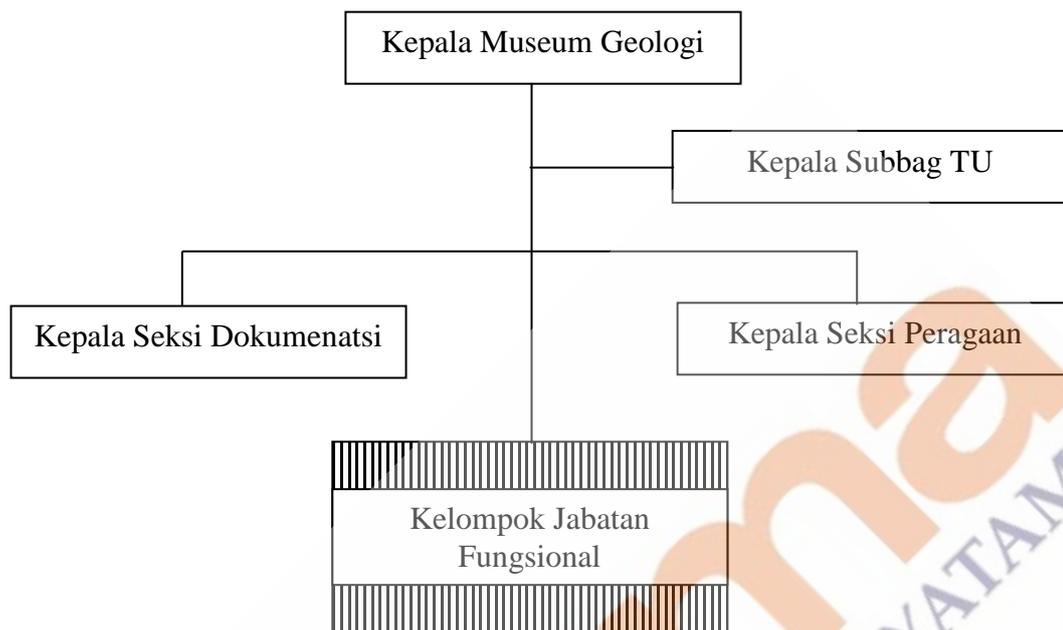
Lantai II terbagi menjadi 3 ruangan utama:

1. Ruang barat merupakan ruang khusus staf museum.
2. Ruang tengah berisi maket pertambangan emas terbesar di dunia, yang terletak di Pegunungan Tengan Irian Jaya. Miniatur menara pemboran minyak dan gas bumi juga diperagakan di sini.
3. Ruang timur terbagi menjadi 7 ruangan kecil, yang kesemuanya memberikan informasi tentang aspek positif dan negatif tatanan geologi bagi kehidupan manusia, khususnya di Indonesia.

- Ruang 1 menyajikan informasi tentang manfaat dan kegunaan mineral atau batu bagi manusia, serta panel gambar sebaran sumberdaya mineral di Indonesia.
- Ruang 2 menampilkan rekaman kegiatan eksplorasi dan eksploitasi sumberdaya mineral
- Ruang 3 berisi informasi tentang pemakaian mineral dalam kehidupan sehari-hari, baik secara tradisional maupun moderen.
- Ruang 4 menunjukkan cara pengolahan dan pengelolaan komoditi mineral dan energi
- Ruang 5 memaparkan informasi tentang berbagai jenis bahaya geologi (aspek negatif) seperti tanah longsor, letusan gunungapi dan sebagainya.
- Ruang 6 menyajikan informasi tentang aspek positif geologi terutama berkaitan dengan gejala kegunungapian.
- Ruang 7 menjelaskan tentang sumberdaya air dan pemanfaatannya, juga pengaruh lingkungan terhadap kelestarian sumberdaya tersebut.

2.6 Susunan Kepengurusan

Mulai tahun 2002 Museum Geologi yang statusnya Seksi Museum Geologi dinaikkan statusnya menjadi UPT Museum Geologi. Sedangkan untuk menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik Museum Geologi dibentuk menjadi 2 seksi dan 1 Subbag yaitu Seksi Peragaan, Seksi Dokumentasi dan Subbag Tatausaha.



Berdasarkan Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 1725 tahun 2002 tentang organisasi dan tata kerja Museum Geologi serta berdasarkan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 0030 tahun 2005 tentang organisasi dan tata kerja Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral, susunan organisasi Museum Geologi memiliki tugas yaitu;

1. Subbagian Tata Usaha

Melaksanakan, menyiapkan bahan penyusunan program dan laporan, urusan ketatausahaan, kepegawaian, keuangan serta rumah tangga Museum geologi.

2. Seksi Dokumentasi

Melaksanakan penyiapan bahan dan evaluasi rencana, program pengelolaan, pengembangan dokumentasi dan publikasi koleksi geologi, kerjasama serta pelayanan jasa permuseuman.

3. Seksi Peragaan

Melaksanakan penyiapan bahan dan evaluasi rencana, program pengelolaan, pengembangan peragaan dan publikasi koleksi geologi, kerjasama serta pelayanan jasa permuseuman.

4. Kelompok Fungsional terdiri dari peneliti, penyelidik bumi, dan jabatan fungsional lainnya memiliki tugas meaksanakan penyelidikan, perekayasaan, penelitian dan pengembangan koleksi geologi.

Guna lebih mengoptimalkan perannya sebagai lembaga yang memasyarakatkan ilmu geologi, Museum Geologi juga mengadakan kegiatan antara lain penyuluhan, pameran, seminar serta kegiatan survei penelitian untuk pengembangan peragaan dan dokumentasi koleksi sejarah Museum Geologi



BAB III

PEMBAHASAN

3.1 Kegiatan Selama Praktik Kerja

Penulis melaksanakan praktik kerja di Museum Geologi mulai tanggal 12 Februari sampai dengan 12 Maret 2008. Kegiatan di mulai pukul 09.00 sampai dengan 15.30, sesuai jam kunjungan Museum Geologi.

Adapun kegiatan yang penulis lakukan antara lain:

1. Mengamati jumlah pengunjung yang datang setiap harinya.

Museum geologi menyediakan daftar pengunjung yang harus di isi baik pengunjung perorangan maupun rombongan, sehingga pihak museum dapat mengetahui jumlah pengunjung yang datang setiap harinya. Perhitungan dilakukan saat waktu kunjungan telah habis.

2. Memberikan informasi yang dibutuhkan pengunjung mengenai tata ruang Museum Geologi.

Karena tidak mengerti istilah-istilah geologi, maka penulis hanya mengamati bagaimana pemandu di sana dalam menyampaikan materi mengenai koleksi museum. Selain itu juga mengamati bagaimana seorang pemandu harus bersikap pada pengunjung. Penulis hanya membantu mengarahkan rombongan yang datang pada beberapa tempat.

3. Menyebarkan angket pengunjung.

Penulis sengaja membuat angket sederhana untuk mengetahui tanggapan pengunjung terhadap Museum Geologi baik yang berhubungan dengan koleksi yang ditampilkan maupun penilaian Museum geologi secara keseluruhan.

Angket tersebut dibuat sebanyak kurang lebih 200 lembar. Tetapi yang penulis terima hanya 100 lembar. Penyebaran angket tidak dilakukan dalam waktu satu hari tetapi selama beberapa hari dengan target pengunjung yang berusia antara 15 sampai 40 tahun.

4. Memandu wisatawan Jepang yang berkunjung.

Museum Geologi merupakan salah satu museum terbesar di Bandung dan merupakan satu-satunya museum geologi di Indonesia, sehingga banyak wisatawan asing yang berkunjung baik dari daratan Eropa maupun Asia.

Selama melaksanakan praktik kerja, penulis banyak menemui wisatawan Jepang yang berkunjung baik perorangan maupun secara berkelompok. Kesempatan tersebut penulis gunakan untuk mempraktekan dan memanfaatkan kemampuan bahasa Jepang yang dimiliki. Walaupun hanya menggunakan bahasa Jepang untuk percakapan, umumnya wisatawan Jepang merasa senang karena terdapat pemandu yang bisa berkomunikasi dalam bahasa mereka.

5. Di waktu kosong, saat jumlah pengunjung sedikit, biasanya penulis mengamati di dalam museum untuk melihat koleksi yang ditampilkan, serta mencari padanan kata dalam bahasa Jepang untuk menambah wawasan. Selain itu juga belajar bagaimana memandu pengunjung dengan baik.

Pemandu wisata yang ada di Museum Geologi berjumlah sekitar 12 orang.

Selain pemandu juga terdapat dua orang operator yang bertugas memutar film mengenai kehidupan bumi untuk wisatawan rombongan (berjumlah minimal 50 orang). Selain itu juga terdapat pengawas yang benar-benar mengetahui tentang

Museum Geologi beserta isinya, yang siap membantu pemandu wisata atau pengunjung yang merasa tidak puas dengan jawaban yang diberikan pemandu.

Pada waktu-waktu tertentu, jumlah pengunjung dapat melebihi kapasitas daya tampung Museum Geologi tetapi hal itu tidak menurunkan kualitas pelayanan. Selama melaksanakan praktik kerja, penulis sangat dibantu oleh staff geologi beserta pemandunya sehingga suasana kekeluargaan dapat penulis rasakan.

3.2 Pendapat Pengunjung Mengenai Museum Geologi

Berdasarkan hasil angket yang didapat dari 100 orang responden, penulis dapat menyimpulkan bahwa 99 orang diantaranya menilai Museum Geologi memang layak dijadikan sebagai salah satu tempat tujuan wisata.

Hasil ini memang relevan mengingat Museum Geologi merupakan:

1. Tempat pendidikan luar sekolah yang berkaitan dengan bumi dan kelestariannya sehingga pengunjung, terutama anak-anak diajak untuk lebih mengenal dan mencintai bumi yang ditempatinya.
2. Tempat orang-orang melakukan kajian awal sebelum penelitian lapangan, dimana Museum Geologi sebagai tempat informasi ilmu kebumian yang menggambarkan keadaan geologi bumi Indonesia dalam bentuk kumpulan peraga.
3. Tempat geowisata yang menarik dan letaknya strategis.

Selain itu, dari hasil angket pula didapat bahwa dari 100 orang responden, 75 orang diantaranya tertarik untuk berkunjung ke Museum Geologi karena koleksi yang ditampilkannya. Sisanya memilih berkunjung ke Museum Geologi karena tempatnya yang nyaman dan strategis (6 orang), fasilitas yang disediakan (15 orang) dan pelayanan petugasnya yang menyenangkan (4 orang).

Manfaat Museum Geologi

Ada pepatah mengatakan “Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai sejarahnya”. Museum merupakan tempat penyimpanan benda-benda bersejarah. Oleh karena itu, tentu setiap museum memiliki manfaatnya tidak terkecuali Museum Geologi. Adapaun manfaatnya adalah:

1. Bagi Pemerintah Jawa Barat

Museum Geologi merupakan salah satu aset daerah yang harus dijaga dan dimanfaatkan sebaik mungkin. Apabila Museum Geologi dikelola dengan lebih baik lagi tentu akan mendatangkan pendapatan yang lebih besar bagi daerah mengingat Museum geologi merupakan satu-satunya yang ada di Indonesia.

2. Bagi Wisatawan yang Berkunjung

- Mendapatkan ilmu pengetahuan tentang geologi bumi.
- Mengetahui sejarah kehidupan masa lampau sehingga dapat bercermin darinya.
- Mengetahui sejarah pembentukan bumi khususnya Indonesia.
- Mengetahui tentang tempat-tempat penemuan fosil-fosil dll.

Usaha yang Dilakukan untuk Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan Museum Geologi

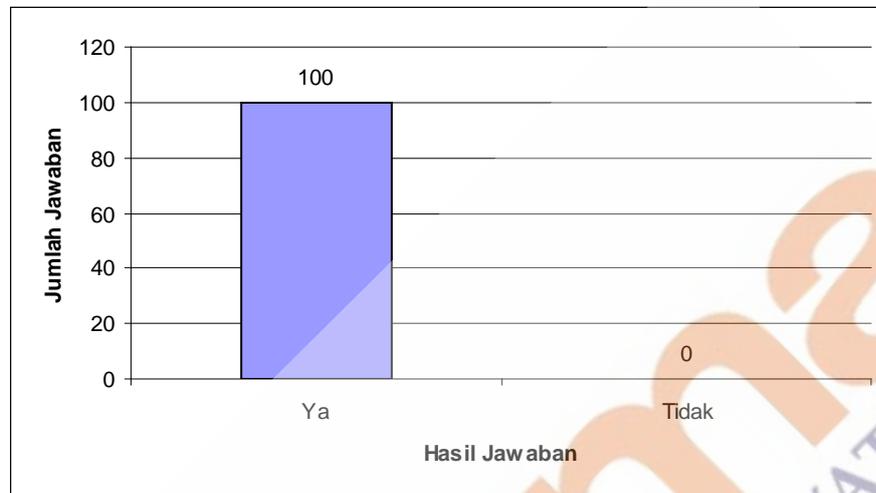
Selama ini, museum identik dengan tempat penyimpanan barang-barang kuno yang membosankan atau identik dengan hal-hal yang berbau mistik. Hal ini mempengaruhi jumlah wisatawan yang berkunjung. Pandangan itu harus diubah dengan lebih memperkenalkan museum karena melalui museumlah, masyarakat bisa memperoleh pembelajaran yang terbaik dari peradaban masa lalu.

Berikut ini ada beberapa hal yang dapat dilakukan dalam usaha meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan Museum Geologi, diantaranya:

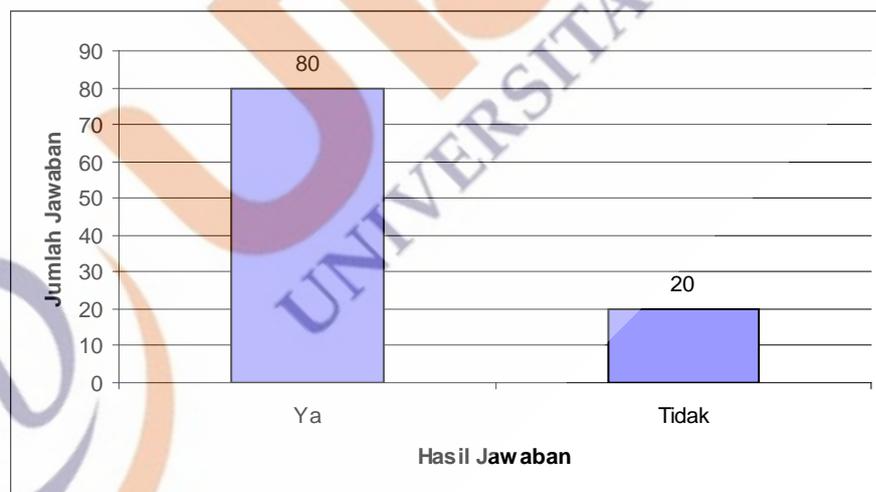
1. Meningkatkan promosi dan pemasaran Museum Geologi.
2. Memperbaharui koleksi yang ditampilkan dalam rentang waktu tertentu.
3. Meningkatkan mutu pelayanan, kenyamanan pengunjung, kebersihan, dan keindahan museum.
4. Mengembangkan dan meningkatkan fasilitas dan aksesibilitas di sekitar Museum Geologi.
5. Mengikutsertakan masyarakat yang berada di sekitar Museum Geologi untuk secara aktif dalam upaya pengembangan dan pelestarian Museum Geologi.

Untuk mengetahui hasil penyebaran kuesioner (angket) yang penulis lakukan kepada para pengunjung di Museum Geologi tersebut, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

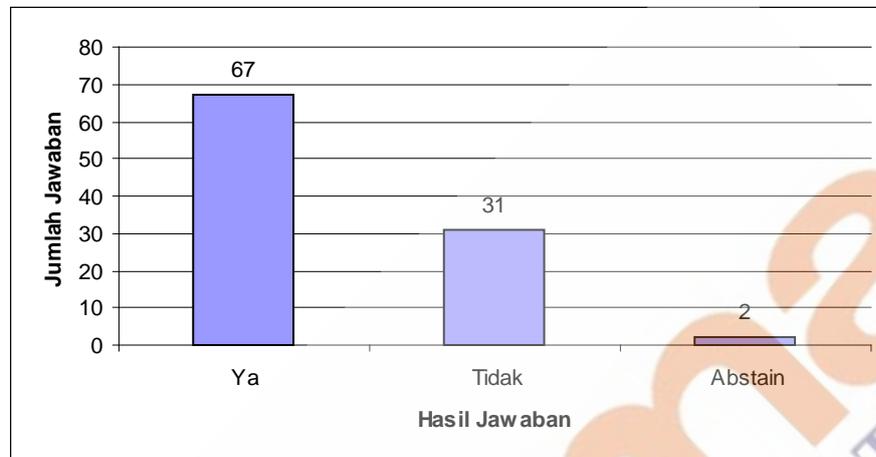
1. Dari 100 orang pengunjung yang memberikan jawaban mengenai keberadaan pemandu di Museum Geologi sangat penting.



2. Dari 100 orang pengunjung yang memberikan jawaban mengenai pemandu di Museum Geologi memberikan informasi yang dibutuhkan.



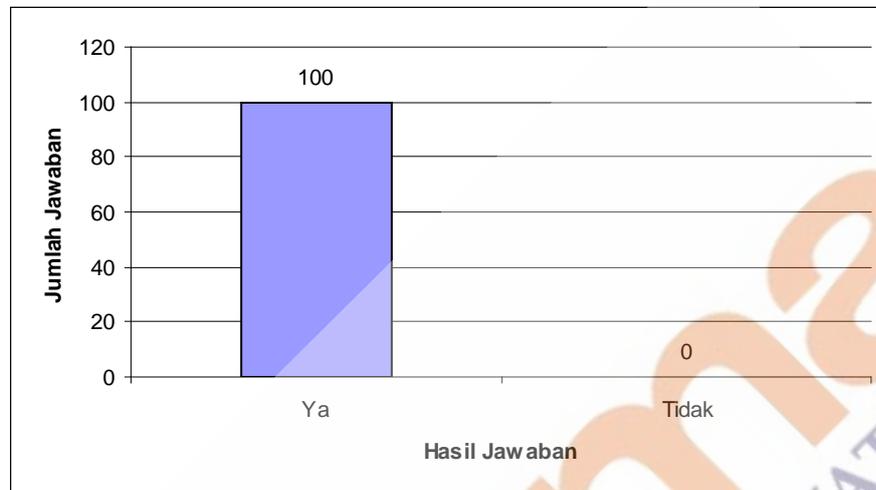
3. Dari 100 orang pengunjung yang memberikan jawaban mengenai informasi yang diberikan pemandu disampaikan secara menarik.



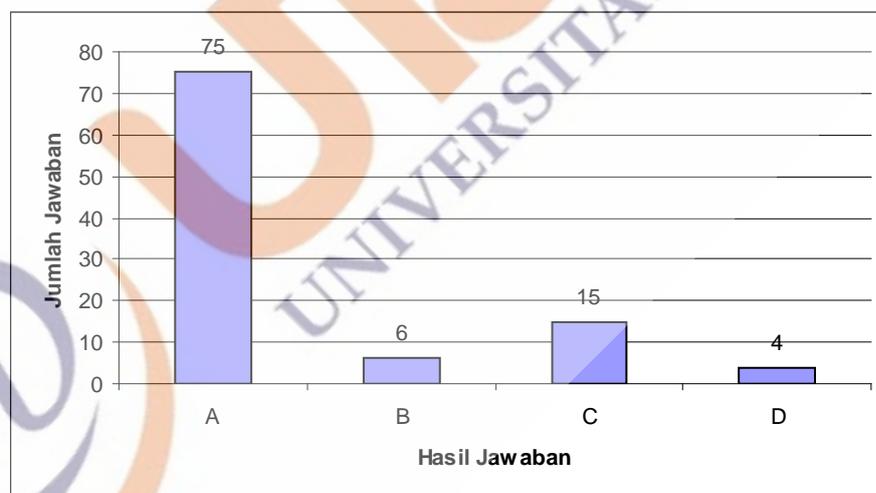
4. Dari 100 orang pengunjung yang memberikan jawaban mengenai merasa puas dengan pelayanan yang diberikan pemandu di Museum Geologi.



5. Dari 100 orang pengunjung yang memberikan jawaban mengenai Museum Geologi layak dijadikan tempat tujuan wisata di Bandung.



6. Dari 100 orang pengunjung yang memberikan jawaban mengenai apa yang menarik dari Museum Geologi.



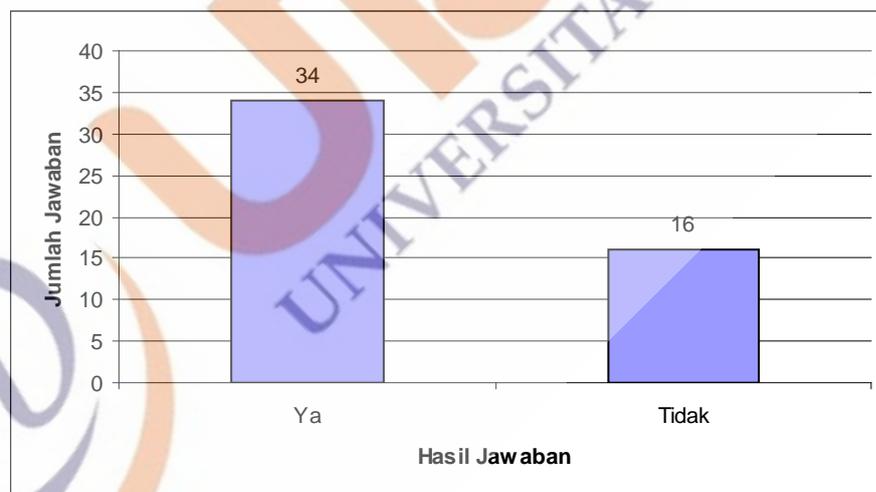
Keterangan :

- | | |
|-------------------------------------|------------------------------|
| A. Koleksi yang ditampilkan | C. Fasilitas yang disediakan |
| B. Tempat yang nyaman dan strategis | D. Pelayanan petugas |

7. Dari 100 orang pengunjung yang memberikan jawaban mengenai koleksi yang ditampilkan sudah cukup lengkap.



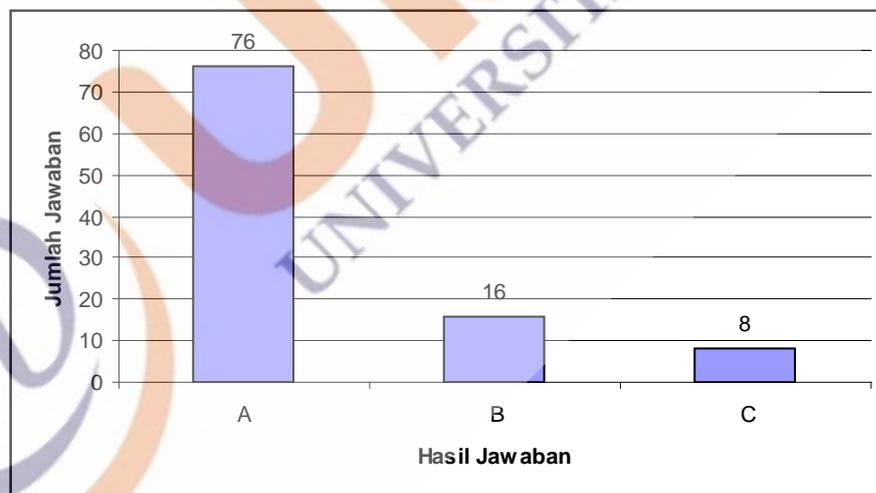
8. Dari 50 orang pengunjung yang memberikan jawaban mengenai peragaan yang ditampilkan sudah cukup jelas.



9. Dari 100 orang pengunjung yang memberikan jawaban mengenai merasa puas dengan fasilitas (Ruang Auditorium, Toilet, dll) yang disediakan Museum Geologi.



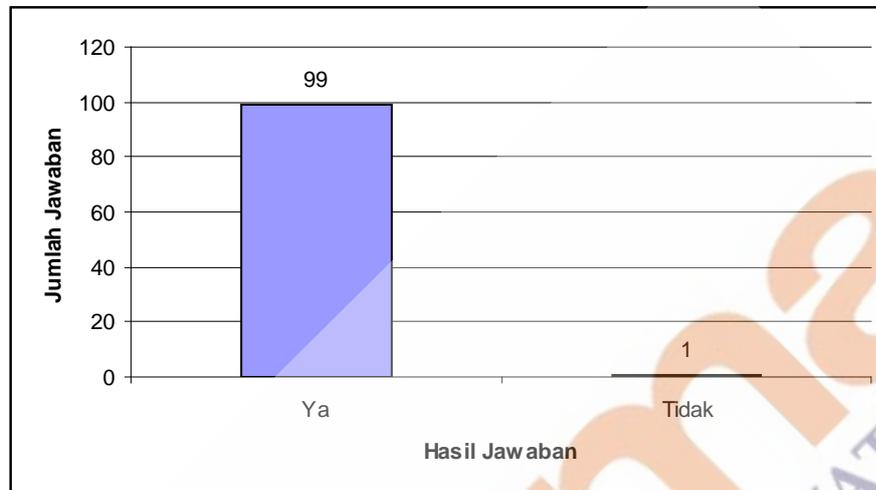
10. Dari 100 orang pengunjung yang memberikan jawaban mengenai berapa kali Anda berkunjung ke Museum Geologi.



Keterangan :

- A. 1-2 kali
- B. 3-5 kali
- C. > 5 kali

11. Dari 100 orang pengunjung yang memberikan jawaban mengenai ketertarikan untuk berkunjung kembali ke Museum Geologi.



BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Pada dasarnya pariwisata adalah suatu proses bepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan berpergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti menambah pengalaman ataupun untuk belajar.

Salah satu tempat tujuan pariwisata yang ada di kota Bandung adalah Museum Geologi yang mempunyai peran sebagai pusat kajian berbagai data dan informasi aspek kebumihan, meliputi sejarah kehidupan di muka bumi, geologi di Indonesia, dan manfaat geologi untuk kehidupan manusia.

Museum Geologi merupakan salah satu aset daerah yang harus dijaga dan dimanfaatkan sebaik mungkin. Apabila Museum Geologi dikelola dengan lebih baik lagi tentu akan mendatangkan pendapatan yang lebih besar bagi daerah mengingat Museum Geologi merupakan satu-satunya yang ada di Indonesia.

Museum geologi tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan hasil penelitian semata, tetapi Museum Geologi juga merupakan museum yang memberikan banyak manfaat bagi pengunjungnya yaitu memberikan informasi mengenai ilmu bumi dan memberikan gambaran sejarah kehidupan jaman purba hingga jaman modern melalui tampilan display-display yang ditata menarik.

Tempat wisata yang baik tentu harus memenuhi tiga syarat yaitu dapat memberikan informasi yang bermanfaat, menghibur dan tentu saja mendidik. Museum Geologi memiliki semua kriteria itu sehingga dari uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa Museum Geologi merupakan salah satu tempat yang layak untuk dijadikan sebagai tujuan wisata. Oleh karena itu patut kiranya kita menjaga dan meletarikan peninggalan sejarah. Hal ini tidak hanya menguntungkan museum tetapi juga pemerintah Jawa Barat.

4.2 Saran

4.2.1 Saran untuk Fakultas Bahasa Jepang

1. Sebaiknya pihak Fakultas dan Jurusan melakukan kerja sama dengan instansi-instansi terkait, misalnya dengan melakukan kerjasama dengan perusahaan-perusahaan yang berhubungan dengan ilmu yang diperoleh mahasiswa dapat di bangku perkuliahan.
2. Mohon untuk pihak Fakultas atau Jurusan untuk memberikan sedikit gambaran kepada mahasiswa tentang Praktik Kerja Lapangan, karena pada dasarnya banyak mahasiswa yang merasa kebingungan atau kesulitan saat hendak melaksanakan Praktik Kerja Lapangan.
3. Sebaiknya mahasiswa tidak mencari tempat Praktik Kerja Lapangannya sendiri, melainkan sudah disalurkan oleh pihak Fakultas atau Jurusan kepada instansi yang terkait.

4.2.2 Saran untuk Mahasiswa Jurusan Bahasa Jepang

1. Sebaiknya para mahasiswa yang hendak melakukan praktik kerja lapangan sudah mengetahui di mana mereka akan melakukan praktik kerja lapangan jauh hari sebelumnya.
2. Dalam mencari tempat praktik kerja lapangan, sebaiknya mahasiswa tidak terfokus pada instansi yang bergerak di bidang bahasa Jepang.
3. Dalam melakukan kerja praktik ini sebaiknya mahasiswa tidak terfokus dengan hasil laporan dari penulis, melainkan menindaklanjuti hasil laporan yang telah dilakukan oleh penulis.
4. Agar dapat mempraktikkan ilmu yang didapat di bangku perkuliahan ke dunia kerja nyata secara baik.
5. Selama melaksanakan praktik kerja lapangan mahasiswa hendaknya dapat menjaga nama baik Universitas Widyatama Bandung dan juga nama instansi yang bersangkutan.

4.2.3 Saran untuk Museum Geologi

Tanpa mengurangi rasa hormat dan terima kasih, penulis ingin menyampaikan pesan atau saran yang mungkin akan berguna untuk Museum Geologi agar dapat menjadi masukan untuk membangun Museum Geologi yang lebih berkualitas. Adapun pesan atau saran penulis bagi Museum Geologi tersebut sebagai berikut :

1. Merawat koleksi yang ada dan mencegahnya dari kerukan akibat tangan-tangan jahil.

2. Menambah serta mengganti beberapa koleksi yang ditampilkan dengan koleksi yang baru.
3. Merawat fasilitas yang telah ada seperti toilet dan ruang auditorium demi kenyamanan pengunjung.



Utama
UNIVERSITAS WIDYATAMA

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku Panduan Museum Geologi
2. Buku yang berjudul “BUSINESS RESEACH METHODS” oleh, Donald R. Cooper and C. William Emory, Yang dialihbahasakan oleh, Ellen Gunawan dan Imam Nurmawan (1996;287)
3. <http://www.grdc.esdm.go.id/museum.HMTL>
4. Taniguchi, Goro. *KAMUS STANDAR BAHASA INDONESIA-JEPANG*. Dian Rakyat
5. *KAMUS STANDAR BAHASA JEPANG-INDONESIA*, Oleh Goro Taniguchi penerbit DIAN RAKYAT
6. *KAMUS KANJI MODERN ‘JEPANG INDONESIA’*, oleh Andrew N. Nelson, diterbitkan oleh PT Kesaint Blanc Indah Corp. Anggota IKAPI



DAFTAR PUSTAKA

Andrew N. Nelson, **Kamus Kanji Modern ‘Jepang Indonesia’**, Diterbitkan oleh PT Kesaint Blanc Indah Corp. Anggota IKAPI

Donald R. Cooper and C. William Emory, 1996, **Business Research Methods**, dialihbahasakan oleh Ellen Gunawan dan Imam Nurmawan

Goro Taniguchi, **Kamus Standar Bahasa Indonesia-Jepang**, Penerbit DIAN RAKYAT

Goro Taniguchi, **Kamus Standar Bahasa Jepang-Indonesia**, Penerbit DIAN RAKYAT

Sumber Lain :

<http://www.grdc.esdm.go.id/museum.HMTL>

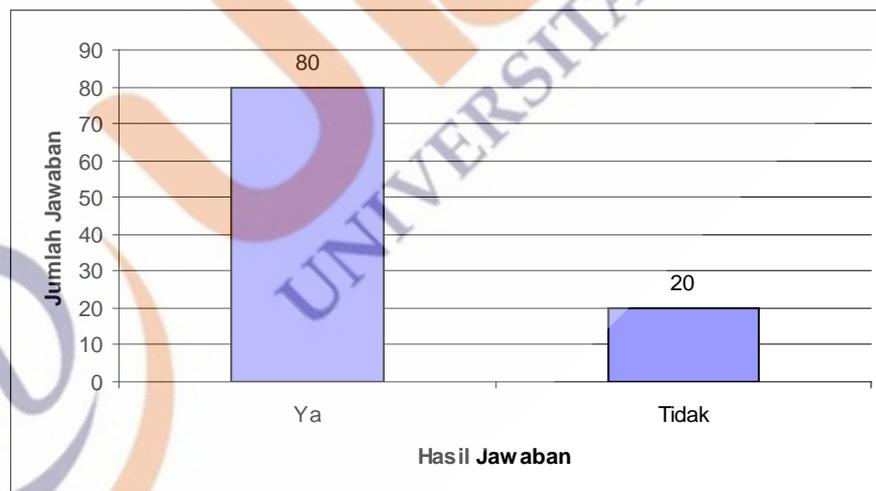


Widyatama
UNIVERSITAS WIDYATAMA

1. Dari 100 orang pengunjung yang memberikan jawaban mengenai keberadaan pemandu di Museum Geologi sangat penting.



2. Dari 100 orang pengunjung yang memberikan jawaban mengenai pemandu di Museum Geologi memberikan informasi yang dibutuhkan.



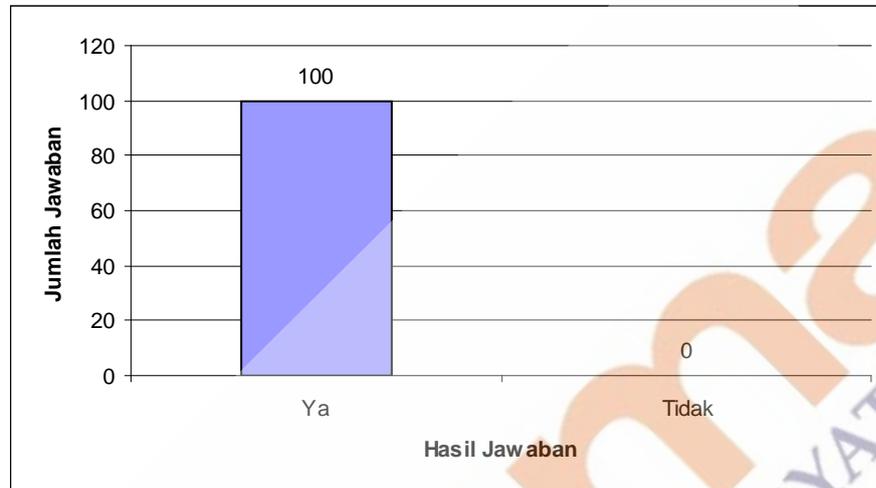
3. Dari 100 orang pengunjung yang memberikan jawaban mengenai informasi yang diberikan pemandu disampaikan secara menarik.



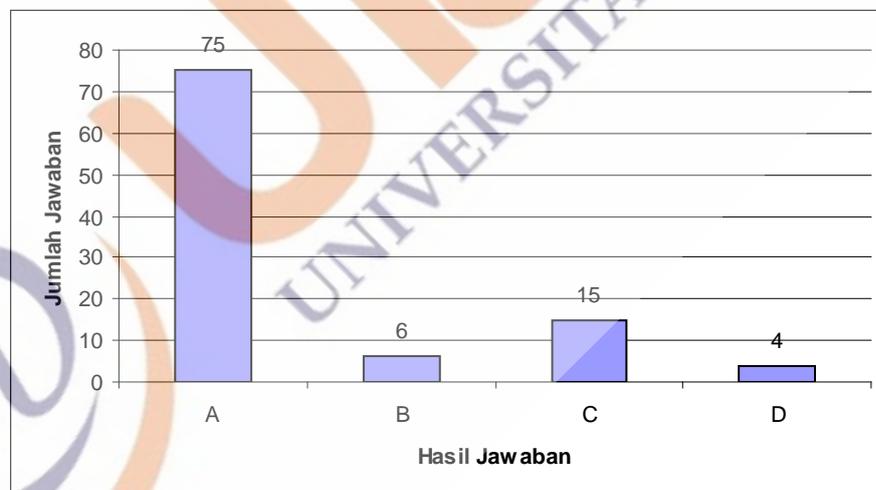
4. Dari 100 orang pengunjung yang memberikan jawaban mengenai merasa puas dengan pelayanan yang diberikan pemandu di Museum Geologi.



5. Dari 100 orang pengunjung yang memberikan jawaban mengenai Museum Geologi layak dijadikan tempat tujuan wisata di Bandung.



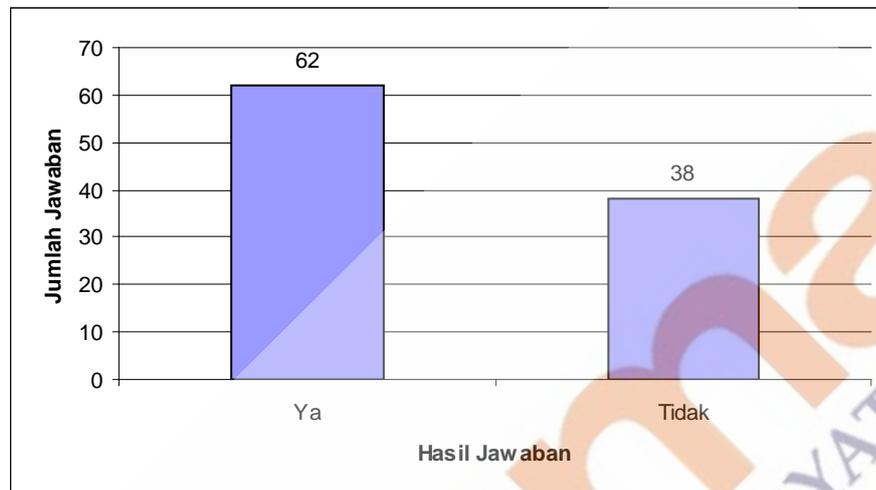
6. Dari 100 orang pengunjung yang memberikan jawaban mengenai apa yang menarik dari Museum Geologi.



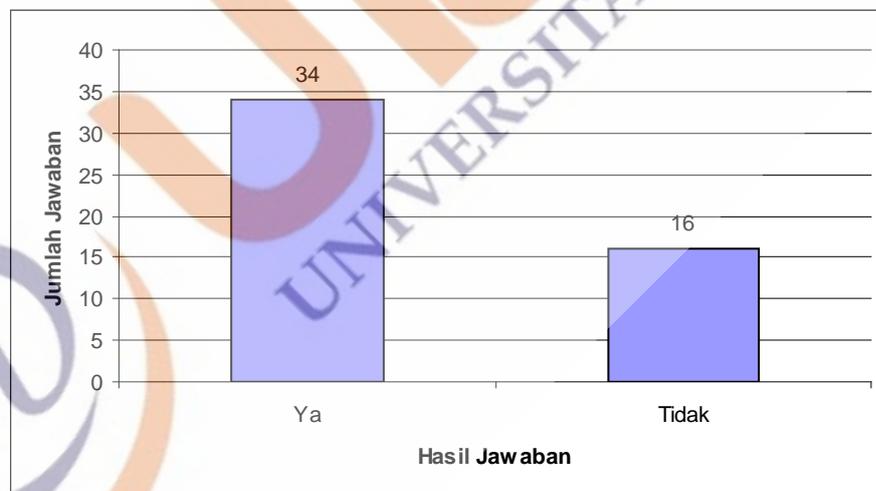
Keterangan :

- | | |
|-------------------------------------|------------------------------|
| A. Koleksi yang ditampilkan | C. Fasilitas yang disediakan |
| B. Tempat yang nyaman dan strategis | D. Pelayanan petugas |

7. Dari 100 orang pengunjung yang memberikan jawaban mengenai koleksi yang ditampilkan sudah cukup lengkap.



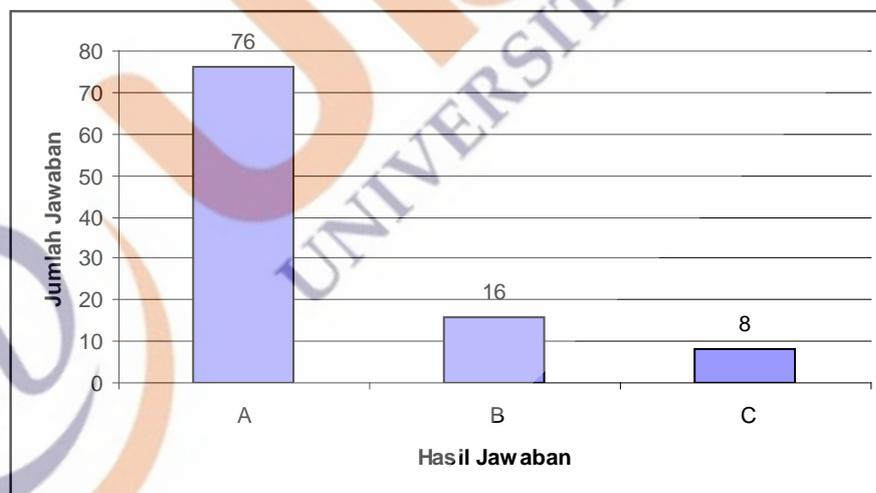
8. Dari 50 orang pengunjung yang memberikan jawaban mengenai peragaan yang ditampilkan sudah cukup jelas.



9. Dari 100 orang pengunjung yang memberikan jawaban mengenai merasa puas dengan fasilitas (Ruang Auditorium, Toilet, dll) yang disediakan Museum Geologi.



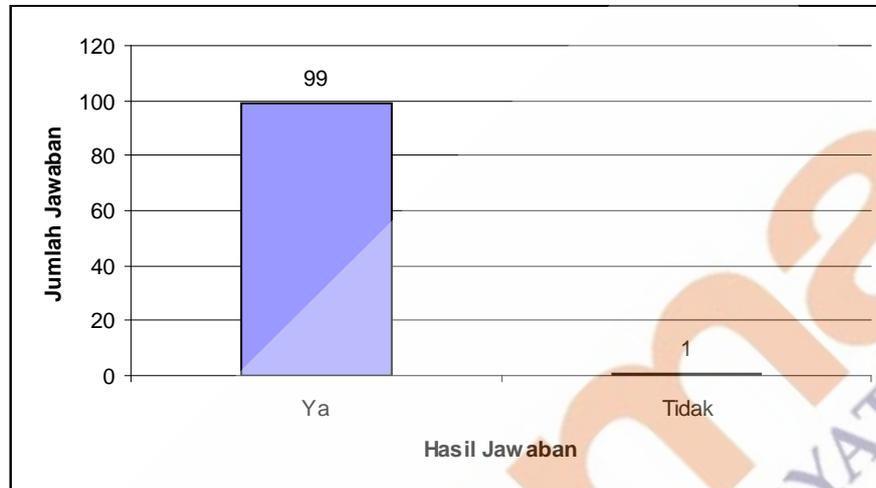
10. Dari 100 orang pengunjung yang memberikan jawaban mengenai berapa kali Anda berkunjung ke Museum Geologi.



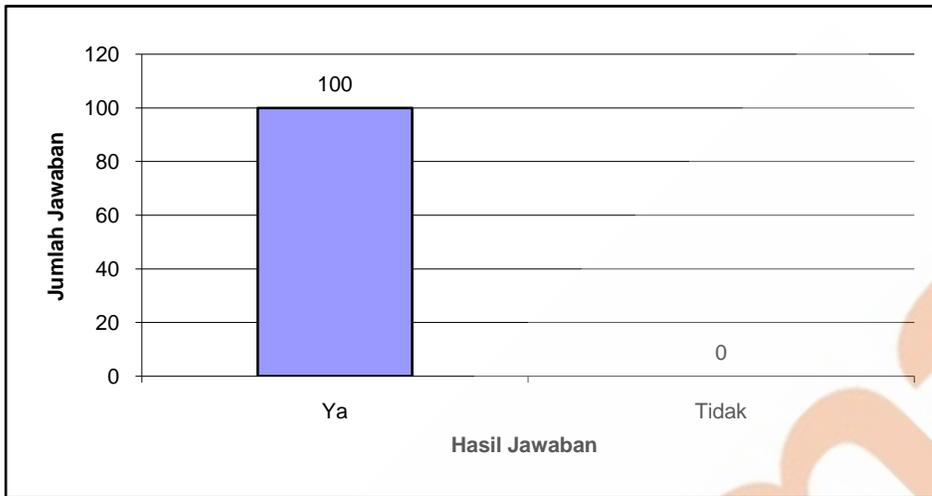
Keterangan :

- A. 1-2 kali
- B. 3-5 kali
- C. > 5 kali

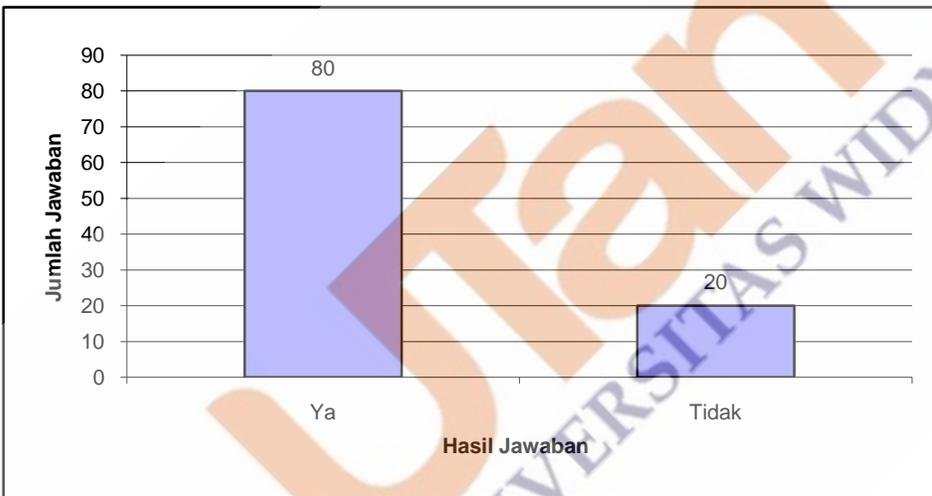
11. Dari 100 orang pengunjung yang memberikan jawaban mengenai Anda tertarik untuk berkunjung kembali ke Museum Geologi.



1



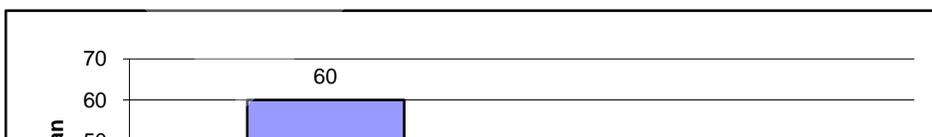
2

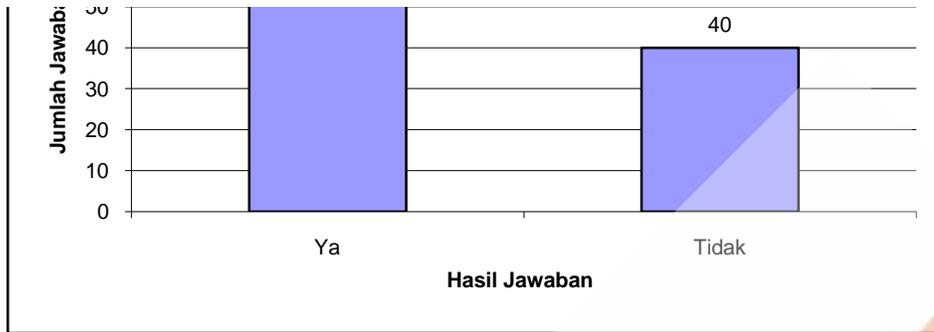


3



4

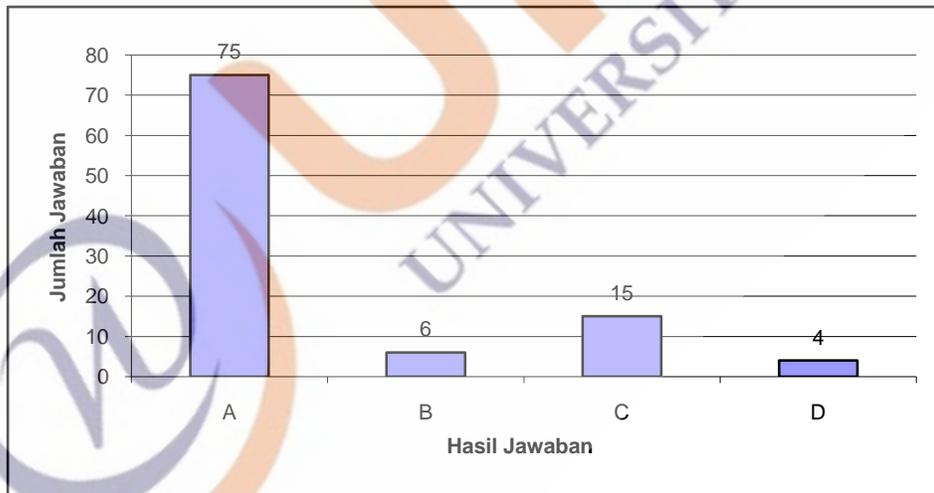




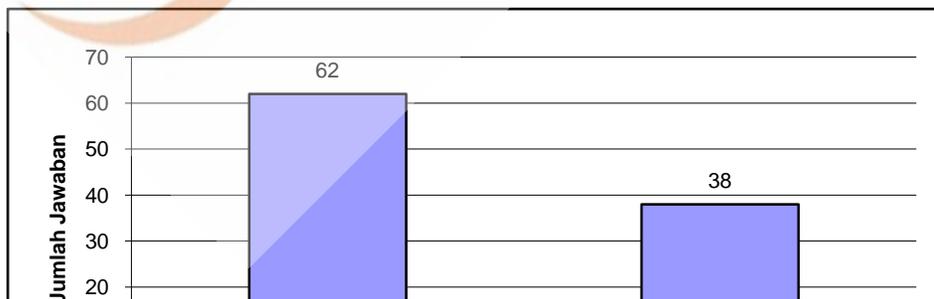
5

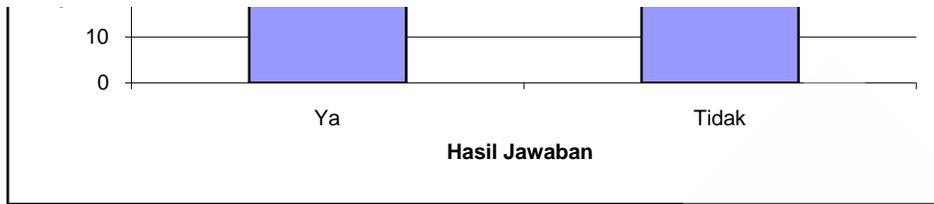


6

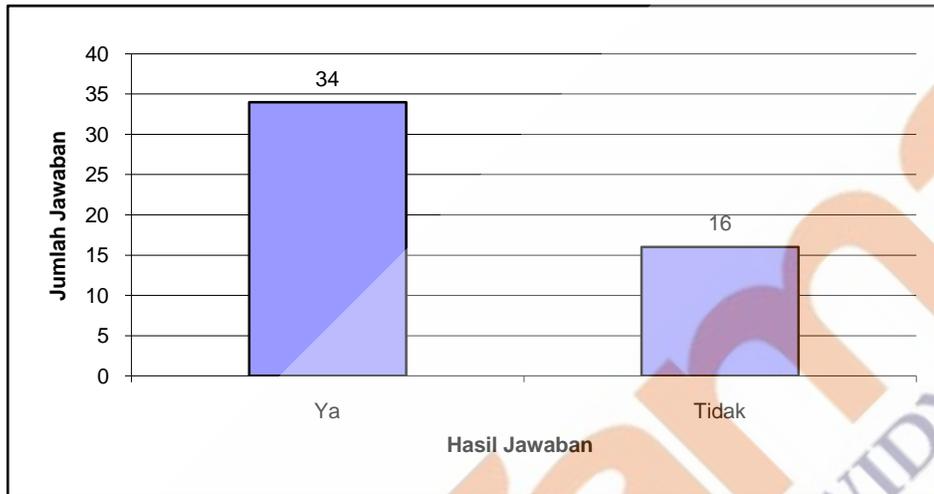


7

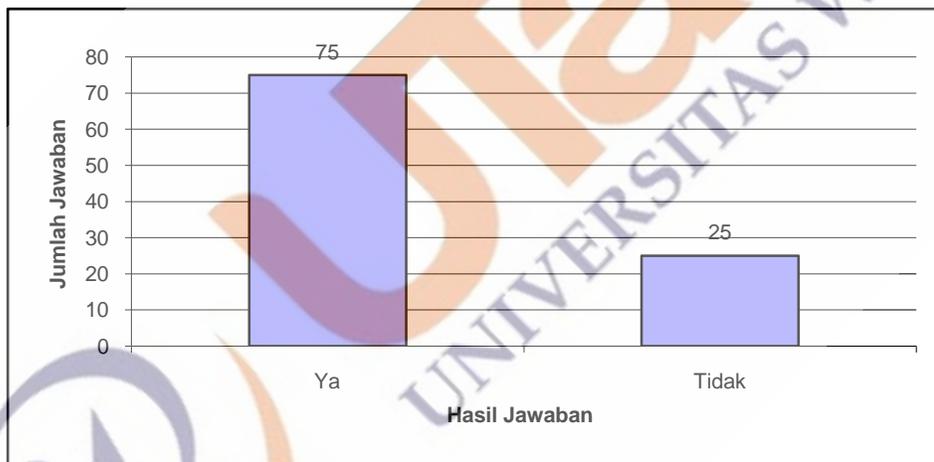




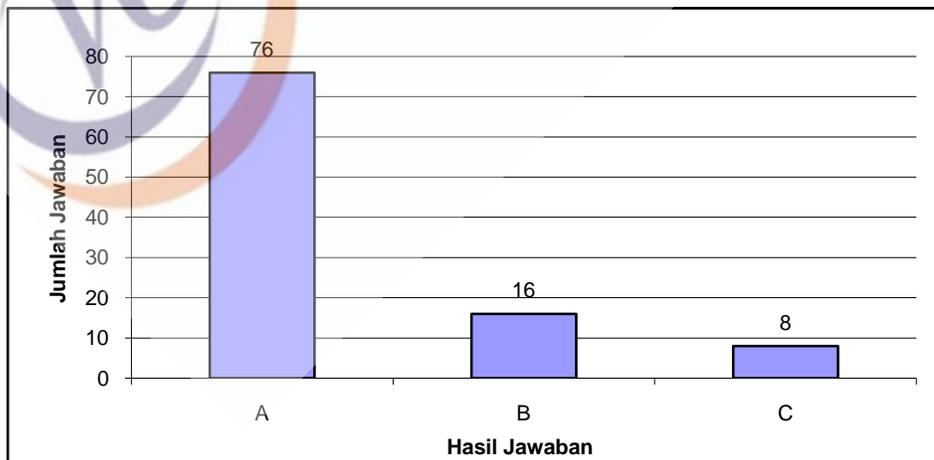
8



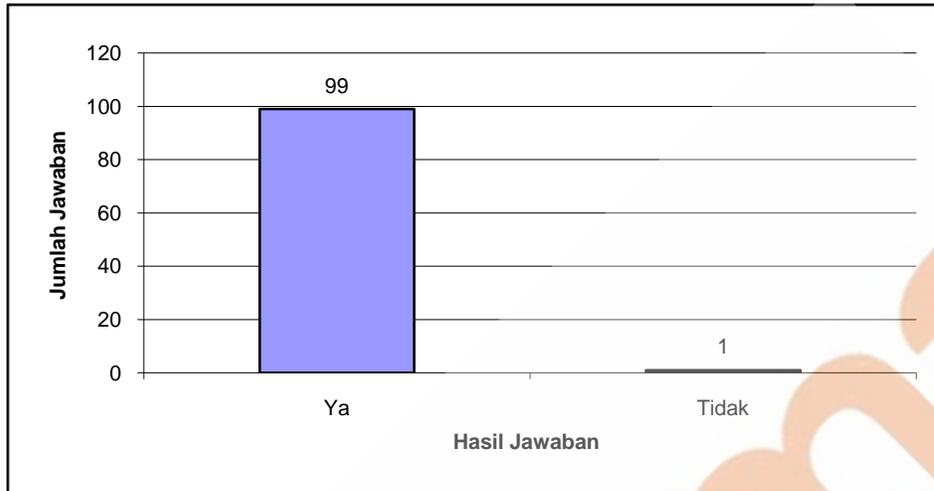
9



10



11



Widyatama
UNIVERSITAS WIDYATAMA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

DATA PRIBADI

Nama : Supriadi
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, Tgl. Lahir : Bandung, 13 Juni 1979
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat di Bandung : Jl. Holis Cibuntu Barat RT 03/01 No.40 Bandung 40212
Telepon / HP : (022) 6076614 / 0813 2137 4900

PENDIDIKAN FORMAL

1. SDN Warung Muncang I Bandung (Tahun 1986-1992)
2. SMP Pasundan 7 Bandung (Tahun 1992-1995)
3. STM Pasundan 2 Bandung (Tahun 1995-1998)
4. BNBG (Bandung Nihon go Bunka Gakuin)
STBA NASIONAL (Tahun 2000-2001)
5. D 3 Jurusan Bahasa Jepang
Universitas Widyatama (Tahun 2005-2008)

PENGALAMAN BEKERJA

- Pernah Bekerja di PT. KOJIN (Japan) (Tahun 2002-2005)